

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DI SMA PGRI KEDAMEAN

Fitri Indah Sari¹, Sutono², Suparno³
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: SMA PGRI Kedamean merupakan sekolah umum yang menandakan bahwa sekolah tersebut bersifat majemuk dan terdiri dari berbagai agama para siswanya. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi siswa yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku, dan bahasa yang berbeda. Jika perbedaan ini tidak diselesaikan dengan bijaksana, dapat menimbulkan konflik dan perpecahan di dalam kelas. Terwujudnya moderasi beragama dalam proses pembelajaran tentunya dapat dicapai dengan memasukkan prinsip-prinsip dasar atau nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran. Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di SMA PGRI Kedamean. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan: (1) Perencanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama, (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama, (3) Evaluasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang membicarakan bentuk dari implementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA PGRI Kedamean. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA PGRI Kedamean sudah sangat maksimal dilihat dari penyusunan silabus dan pengembangan RPP yang dimana dalam silabus sendiri sudah tersisip (insersi) tentang moderasi beragama sedangkan di dalam RPP yang digunakan nilai moderasi beragama diwujudkan baik dengan metode atau model pembelajaran serta dengan penyesuaian materi yang mengandung nilai moderasi beragama. Pelaksanaan pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai seperti penggunaan metode ceramah, dan diskusi baik diskusi langsung maupun diskusi kelompok, Evaluasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama yakni siswa memiliki sikap religius dan sikap sosial yang sangat baik seperti, taat ibadah, menghormati orang lain, menjalin keakraban, memiliki kepedulian sosial, memiliki jiwa nasionalis, bersikap toleran, serta taat pada aturan.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran PAI, Moderasi Beragama

¹ Fitri Indah Sari, Email: findah412@gmail.com

² Sutono, Email: sutonostaialazhar@gmail.com

³ Suparno, Email: suparnoalazhar@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang beragama baik secara ras, suku, budaya, bahasa dan agama yang tak tertandingi di dunia. Selain terdapat enam agama yang paling banyak dianut masyarakat, Di Indonesia memiliki ratusan suku, berbagai bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal.⁴ Dalam keberagaman tentu akan menghadirkan sebuah tantangan tersendiri, terutama dalam membangun keharmonisan namun mendamaikan perbedaan bukanlah hal yang mudah karena perbedaan seringkali berujung pada kelahiran ketidaksepakatan dan bahkan masalah.⁵

Di Indonesia moderasi beragama berasal dari istilah *moderasi Islam* atau *moderasi dalam Islam* yang kental dengan istilah *Islam moderat*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremisme.⁶ Namun, minoritas Muslim sendiri sering mempertanyakan hal ini. Bagi mereka Islam hanyalah Islam, tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Tetapi istilah Islam moderat diperkuat dengan adanya istilah *Islam Wasathiyah*.

Moderasi Beragama dalam konsep Islam yakni Moderasi Islam dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *al-Wasathiyah*, *al-Islamiyyah* yang mempunyai arti tengah-tengah, adil, dan yang terbaik. Al-Qardawi menyebutkan beberapa kosakata yang serupa makna dengannya yakni kata *Tawazun*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri. Dalam bahasa Inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berlawanan dan berlebihan agar salah satu dari dua sikap yang dimaksud tidak mendominasi sikap seseorang.⁷

Sebagai wadah untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman tentang moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Terwujudnya moderasi beragama dalam proses pembelajaran tentunya dapat dicapai dengan memasukkan prinsip-prinsip dasar atau nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran agar kelak individu muslim moderat yang berwawasan luas dan bertakwa dapat mengembangkan sikap sosial yang baik seperti ketaatan terhadap ajaran agama, bersikap demokratis, toleransi, berlaku adil terhadap sesama, saling menghargai, saling menghormati, anti kekerasan, kerja sama yang baik dalam kehidupan sosial. Seperti telah disinggung sebelumnya, salah satu langkah

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 2.

⁵ Nasruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), 1.

⁷ Abd Rauf Muhammad Amin, "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam," *Jurnal al-Qalam*, Vol.20, No.2 (2014): 24, <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/339/0>.

menuju tujuan tersebut adalah melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah, diskusi baik diskusi secara langsung maupun kelompok serta model pembelajaran *cooperative learning* yakni model pembelajaran dengan memberikan siswa tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain didalam kelas yang bertujuan untuk membangkitkan sikap Moderat siswa yakni saling menghargai, menghormati, berlaku adil terhadap teman kelompok dan bersikap sportif pada saat jam pembelajaran berlangsung. Guru juga menyelipkan sebagai nilai tentang moderasi beragama ke dalam materi yang tengah diajarkan. Sehingga penelitian ini mempunyai urgensi yang jelas dengan memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Di SMA PGRI Kedamean.

TINJUAN PUSTAKA

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi definisi implementasi bisa dikatakan sebagai suatu pelaksanaan baik itu pelaksanaan sistem, ataupun pelaksanaan kebijakan. Proses pelaksanaan kegiatan yang tersusun dengan rapi dari awal perancangan hingga pada tahap evaluasi dari kegiatan yang dilaksanakan.⁹

Pembelajaran PAI dalam bahasa Inggris biasa dikatakan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Proses transformasi nilai ataupun pengetahuan-pengetahuan yang sifatnya keagamaan dan dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, Pembelajaran PAI memuat peranan penting untuk membentuk karakter pribadi yang religius bagi peserta didik serta mampu mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Moderasi Beragama Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam bahasa inggris kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non aligned* (tidak berpihak). Secara umum kata moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Jadi Moderasi beragama didefinisikan sebagai cara pandang kita bersikap pertengahan dalam artian seimbang dalam menyikapi baik persoalan

⁸ Rahmad Hidayat, "Toleransi Dan Moderasi Beragama," Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2, no. 2 (1 Juli 2022): 50, <http://studenjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guru>.

⁹ Rusyadi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 11.

¹⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

ajaran agama dan seimbang dalam menyikapi fenomena ataupun melihat kenyataan yang terjadi, Paham yang menitikberatkan pelakunya menjalankan agama yang bersifat berada ditengah-tengah yang dapat didefinisikan disini tidak terlalu condong kekanan ataupun kekiri.¹¹

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik di SMA PGRI Kedamean. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat SMA PGRI Kedamean

SMA PGRI Kedamean adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA, sebuah lembaga yang berdiri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan Yayasan Perwakilan YPLP PGRI Kabupaten Gresik yang berlokasi di Desa Jaraan Rt 03 Rw 01 Kedamean sebuah wilayah di bagian selatan kabupaten Gresik Jawa Timur, dengan letak geografis Lintang -7 Bujur 112. Berdasarkan SK Pendirian 1506/104.7.4/1985/Pm Tanggal SK Pendirian 1984-07-01, NIS 300230, NPSN 20500452. Cikal bakal SMA PGRI Kedamean adalah sebuah lembaga sekolah yang diresmikan pada tahun 1984, dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yang didirikan oleh Alm Drs. H. Kalwi, Drs. H. Rahmad, M.M, Drs. H, Suhanto, Drs.T. Suwahno. Jajaran Kepala sekolah yaitu Abah Halim, Abah Hanto, Bapak Matripan, kemudian berganti Drs. H. Rahmad, M.M dan untuk kepala sekolah SMA PGRI Kedamean yang sekarang yaitu Ani Zuliati, S.Pd.

B. Perencanaan Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama Di SMA PGRI Kedamean

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMA PGRI Kedamean untuk mewujudkan moderasi beragama sudah ada sejak awal karena materi PAI memang bersumber dari Kementerian Agama RI dimana Kemenag sudah menyisipkan (*inserti*) materi PAI terkait moderasi beragama dari beberapa dokumen-dokumen silabus PAI. Moderasi beragama juga dikembangkan lewat metode pembelajaran yang digunakan agar mampu memaksimalkan paham moderasi beragama itu terwujud pada peserta didik karenapada silabus ataupun materi yang diajarkan di sekolah umum tidak banyak membahas tentang moderasi beragama sebagai objek bahasan khusus oleh karenanya pada perangkat pembelajaran yakni RPP guru menyusunnya sedemikian rupa lewat metode yang akan digunakan serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan hal ini tentunya berdasar kepada buku yang dikeluarkan oleh

¹¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 9.

Kementerian Agama terkait moderasi beragama di lingkup pendidikan yang menjelaskan bahwa tahapan dalam implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan dimaksimalkan lewat 4 tahapan.

Perencanaan pembelajaran PAI di SMA PGRI Kedamean ada 2 tahapan yang digunakan seperti telah dijelaskan sebelumnya yakni *insersi* atau menyisipkan moderasi beragama di dalam materi pembelajaran PAI serta tahapan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan contohnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih dimaksimalkan guna mewujudkan moderasi beragama seperti metode diskusi untuk menumbuhkan sikap penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain, toleran, bersikap demokratis, serta mampu membangun kerjasama atau bermusyawarah dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI pada sekolah-sekolah umum hanya berlangsung selama 3 jam tentunya ini bersifat sangat terbatas dan materi yang terkait moderasi beragama secara khusus juga masih minim.

C. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di SMA PGRI Kedamean

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas terjadi proses untuk mewujudkan moderasi beragama terhadap peserta didik. Pada SMA PGRI Kedamean proses mewujudkan nilai *tawazun* (Seimbang/Adil) disini adalah lewat berbagai cara salah satunya dengan bentuk pembiasaan pembacaan al-Qur'an di awal pembelajaran hal ini bertujuan untuk menghadirkan bentuk keseimbangan dalam diri setiap peserta didik yakni terbiasa menyeimbangkan antara aktivitas duniawi maupun ukhrawinya prinsip moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan.

Yang kedua lewat menyisipkan kedalam materi secara tersirat contohnya dalam hal mempelajari ilmu peserta didik diarahkan untuk bersikap seimbang dalam artian bijak saat mempelajari ilmu serta konsep keseimbangan ini juga diajarkan guru dimana guru meluruskan apa yang keliru pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung yang dimana pemahaman siswa dalam menerima materi tidak keliru yang mengakibatkan pemahaman siswa tidak akan berat sebelah yang artinya hal ini menghadirkan wujud keseimbangan itu sendiri.

Nilai moderasi beragama yang selanjutnya adalah *tawassuth* (tidak berlebihan) di dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan nilai ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru selayaknya berlaku sebagai penasehat yang artinya guru memberikan nasehat kepada semua siswanya dalam melihat realitas yang ada sekarang contohnya guru mengajak untuk melihat fenomena kepada siswa dengan cara menyikapinya dengan bersikap pertengahan dan tidak berlebih tentunya hal ini dimaksudkan agar siswa mampu melahirkan nilai ini dalam diri mereka di tengah menjalani kondisi apapun yang nantinya dapat terealisasi dalam bentuk pikiran maupun tindakan siswa kelak, karena nilai ini memang sejatinya adalah nilai yang mengharuskan kita sebagai seorang individu itu tidak fanatik dalam bersikap yakni tidak condong kekanan ataupun kekiri hal ini juga bisa diartikan sebagai bentuk keseimbangan.

Guru juga memberikan materi-materi PAI sesuai porsinya kepada para siswa agar pemahaman siswa terkait masalah-masalah agama itu tidak *ifrath* ataupun *tafrith*. Nilai Moderasi beragama yang ketiga yakni *I'tidal* (Bersikap Tegak Lurus/Adil) hal ini serupa dengan kedua nilai yang telah dijelaskan sebelumnya yakni *tawazun* dan *tawassuth* karena memang ketiga nilai pertama dalam moderasi beragama saling berhubungan satu sama lain secara khusus. Dalam mewujudkan nilai ini guru mencerminkannya lewat nasehat yang dia berikan agar setiap siswa dalam menerima materi itu benar serta lurus guru meluruskan apa yang keliru sehingga mampu tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa.

Nilai moderasi beragama yang keempat adalah *tasamuh* (toleransi). Dalam mewujudkan nilai toleransi pada pembelajaran adalah dengan kegiatan diskusi, diskusi kelompok, pembagian kelompok, penunjukan juru bicara kelompok, kerja sama kelompok, dan melalui materi pembelajaran. Saat proses diskusi secara langsung dimulai guru memberikan kebebasan terhadap semua siswa untuk mengeluarkan pendapatnya terkait kejadian yang tengah dibahas dengan tetap memberikan pemahaman terhadap siswa untuk saling menghargai dan menghormati pendapat yang ada, nantinya ini menjadi bagian dari sikap toleran.

Saat kegiatan diskusi kelompok maka peserta didik akan belajar untuk bermusyawarah dan saling menghargai yang otomatis hal ini telah memenuhi nilai yang kelima dan keenam yakni *Musawah* dan *Syura* (Musyawarah atau Kerjasama) karena telah menjalankan kesepakatan dan keputusan bersama serta mampu menghadirkan penghargaan dalam kesepakatan yang telah diputuskan. Dan jika terjadi perbedaan pendapat maka disinilah peran guru untuk menasihati peserta didik agar mampu bersikap adil kepada seluruh anggota kelompok dan menyelesaikan permasalahan secara damai ketika terjadi perbedaan. Semua proses mewujudkan yang telah dijelaskan ini telah sesuai dengan nilai atau prinsip dalam hal mewujudkan moderasi beragama.

D. Evaluasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di SMA PGRI Kedamean

Evaluasi mewujudkan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA PGRI Kedamean mempunyai evaluasi positif yang diberikan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMA PGRI Kedamean melalui pembelajaran PAI output dari pembelajaran tentunya akan berpengaruh kepada sikap yang terbangun diri setiap siswa sebagai objek pembelajaran yakni siswa memiliki sikap religius dan sikap sosial yang sangat baik seperti, taat ibadah, menghormati orang lain, menjalin keakraban, memiliki kepedulian sosial, memiliki jiwa nasionalis, toleran, serta taat pada aturan

KESIMPULAN

Bentuk implementasi pembelajaran PAI untuk mewujudkan moderasi beragama di SMA PGRI Kedamean terbagi 3 point, yaitu: melalui tahapan

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Adapun nilai moderasi beragama yang ingin diwujudkan melalui pembelajaran PAI yakni tawazun (keseimbangan), tawassuth (bersikap pertengahan), i'tidal (tegak lurus), tasamuh (toleran), musawah (egaliter), syura' (musyawarah).

Perencanaan dilakukan pada saat penyusunan silabus dan RPP yang dimana sejak awal dalam dokumen silabus PAI yang peneliti temukan di SMA PGRI Kedamean sudah disisipkan (insersi) tentang paham moderasi beragama. Guru harus koordinasi kepada pimpinan sekolah yakni kepala sekolah sebagai yang mengawasi jalannya penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan karena dalam tahap perencanaan pembelajaran juga ada peran dari kepala sekolah yang memberikan dorongan kepada guru mata pelajaran PAI hal ini tentunya dilakukan agar tujuan dari pembelajaran PAI mampu tercapai dengan baik dalam membentuk karakter siswa maupun mewujudkan moderasi beragama di lingkup SMA PGRI Kedamean.

Pelaksanaannya dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dalam hal ini dengan metode ceramah, dan diskusi baik diskusi langsung ataupun kelompok dan juga dengan metode cooperative learning. Evaluasi mewujudkan moderasi beragama di SMA PGRI Kedamean yakni siswa memiliki sikap religius dan sikap sosial yang sangat baik seperti, taat ibadah, menghormati orang lain, menjalin keakraban, memiliki kepedulian sosial, memiliki jiwa nasionalis, toleran, serta taat pada aturan

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rauf Muhammad Amin, "Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam," Jurnal al-Qalam, Vol.20, No.2 (2014): 24, <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/339/0>.

Ananda, Rusyadi. (2019) Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Hidayat, Rahmad. "Toleransi Dan Moderasi Beragama," Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2, no. 2 (1 Juli 2022): 50, <http://studenjournal.iaincurup.ac.id/indexphp/guru>.

Saifuddin, Lukman Hakim. (2019) Moderasi Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Setiawan, M. Andi. (2017) Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Shihab, M. Quraish. (2020) Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang Selatan: Lentera Hati.

Umar, Nasruddin. (2019) Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.